



REVITALISASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH: PELATIHAN PENGELOLAAN MANAJEMEN UKS DAN KADER KESEHATAN SEKOLAH

Guslinda¹, Defrima Oka Surya^{2*}, Aida Minropa², Regina Mei Arvani³, Novika Yulia Fitri³

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba, Padang 25000, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Mercubaktijaya Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba, Padang 25000, Indonesia

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba, Padang 25000, Indonesia

*defrima.okasurya@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan anak usia sekolah. Namun, implementasi UKS di MAS Muhammadiyah Lakitan masih menghadapi kendala, seperti lemahnya manajemen, terbatasnya kapasitas pengelola serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi melalui pelatihan manajemen UKS dan penguatan kader kesehatan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UKS dan kader kesehatan sekolah dalam pengelolaan administrasi, deteksi dini masalah kesehatan, pertolongan pertama, serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Juni – September 2025 dengan peserta TIM UKS MAS Muhammadiyah Lakitan berjumlah 8 orang siswa. Pengabdian dilaksanakan melalui tahapan analisis situasi, pelatihan manajemen UKS, pelatihan kader kesehatan sekolah, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Peserta terdiri atas guru pengelola UKS dan siswa yang ditunjuk sebagai kader kesehatan di sekolah. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, meningkatnya kemampuan manajemen mitra.

Kata kunci: kader kesehatan; pelatihan; usaha kesehatan sekolah

REVITALIZING THE SCHOOL HEALTH PROGRAM: TRAINING ON MANAGEMENT OF THE UKS AND SCHOOL HEALTH CADRES

ABSTRACT

The School Health Program (UKS) is a strategic program for promoting and preventing the health of school-aged children. However, the implementation of UKS at Muhammadiyah Lakitan Islamic High School (MAS Muhammadiyah Lakitan) still faces obstacles, such as weak management, limited managerial capacity, and a lack of knowledge and skills among school health cadres. Therefore, revitalization efforts are needed through UKS management training and strengthening of school health cadres. This activity aims to increase the capacity of UKS managers and school health cadres in administrative management, early detection of health problems, first aid, and promotion of clean and healthy lifestyles. The community service program was implemented from June to September 2025 with 8 student from the student MAS Muhamamdiyah Lakitan team. The program consisted of situation analysis, UKS management training, school health cadre training, implementation mentoring, and evaluation. Participants included teachers managing the UKS and students appointed as health cadres at the school. The evaluation results indicated an increase in the knowledge and skills of partners and an improvement in their management capabilities. This program can serve as a model for replication for other schools in supporting the Healthy School Movement and achieving high levels of health for school-aged children.

Keywords: health cadres; training; school health program

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan anak usia sekolah. UKS dirancang untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, serta memberikan layanan kesehatan dasar di lingkungan sekolah sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun pada praktiknya, implementasi UKS di banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kelemahan tata kelola manajemen, kurangnya kapasitas pengelola dan kader kesehatan sekolah, keterbatasan sarana-prasarana, serta rendahnya integrasi program ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Kondisi ini menuntut langkah-langkah revitalisasi yang sistematis agar UKS dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah promotif-preventif di lingkungan satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2024).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung pertumbuhan siswa. UKS berfungsi dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang mencakup kesehatan fisik dan psikologis siswa (Dinatha et al., 2023). Pembinaan dan pengembangan UKS/M (Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah) diatur berdasarkan Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri terkait UKS yaitu Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014.

Beberapa kajian dan laporan lapangan terbaru menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pembinaan kader kesehatan sekolah terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa serta pengelola sekolah dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Pelatihan yang terstruktur meliputi manajemen administrasi UKS, deteksi dini masalah kesehatan seperti gangguan gizi, anemia dan penyakit tidak menular, serta pertolongan pertama pada kecelakaan ringan berpotensi memperkuat kapasitas sekolah untuk melakukan tindakan promotif dan preventif tanpa menunggu layanan eksternal. Studi pengabdian di beberapa daerah melaporkan peningkatan kesiapan sekolah dalam deteksi dini dan penanganan kasus sederhana setelah kegiatan pelatihan kader dan pendampingan manajemen UKS (Rohimah et al., 2024)

Salah satu sekolah yang mengimplementasikan program UKS adalah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muhammadiyah Lakitan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah swasta pada level pendidikan SMA yang terletak di Nagari Lakitan Selatan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang jauh dari pusat kota. Berdasarkan survey dan kondisi mitra, maka salah satu permasalahan mitra adalah belum berfungsinya manajemen pengelolaan UKS oleh tim pelaksana UKS dimana implementasi tupoksi belum jelas, pengetahuan dan keterampilan tim pelaksana UKS khususnya kader kesehatan sekolah masih rendah sehingga kegiatan UKS di Madrasah tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan mitra maka dilakukanlah revitalisasi UKS dengan pelatihan manajemen UKS dan pelatihan kader kesehatan sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional terkait revitalisasi UKS. Pemerintah melalui inisiatif “Gerakan Sekolah Sehat” dan berbagai kebijakan pendukung menekankan pentingnya revitalisasi UKS agar layanan kesehatan berbasis sekolah dapat menjangkau seluruh jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat dasar. Upaya kebijakan ini bukan hanya soal pengadaan fasilitas, tetapi juga penguatan tata kelola, alur rujukan, dan sinergi lintas sektor antara sekolah, dinas kesehatan, serta orang tua/warga masyarakat. Keberpihakan kebijakan tersebut membuka peluang bagi program pengabdian masyarakat yang terfokus pada pelatihan manajemen UKS dan kader kesehatan sekolah sebagai langkah implementatif revitalisasi. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim UKS dalam penanganan kesehatan dasar di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAS Muhammadiyah Lakitan pada bulan Juni – September 2025. Peserta pada kegiatan ini adalah tim UKS MAS Muhammadiyah Lakitan yang berjumlah 8 orang dilakukan melalui metode pelatihan, demonstrasi dan pendampingan. Sasaran kegiatan ini adalah tim pelaksana UKS yang terdiri dari guru dan siswa. Tahapan kegiatan dilakukan mulai dari persiapan, implementasi berupa pelatihan, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan program. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu :

- Tahap persiapan : pada tahap ini dilakukan pertemuan tim dan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan merancang sistem pencatatan data lansia
- Tahap implementasi : pada tahap ini dilakukan pelatihan pengelolaan manajemen UKS bagi tim pelaksana UKS dimana luaran yang diharapkan adalah terbentuknya program, tupoksi dari masing-masing tim, juknis pelaksana UKS dan terimplementasinya pengelolaan UKS. Implementasi juga dilakukan dalam bentuk pelatihan kader kesehatan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sekolah.
- Tahap pendampingan : pada tahap ini dilakukan pendampingan kader kesehatan sekolah dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar dan pertolongan pertama.
- Tahap evaluasi dan keberlanjutan program : pada tahap ini dievaluasi pengetahuan dan keterampilan mitra serta mengevaluasi keefektifan pemanfaatan ruang UKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yaitu :

- Pada tahap persiapan telah dilakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra sehingga didapatkan hasil mitra memiliki pemahaman yang sama tentang kegiatan pengabdian. Mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat sosialisasi, hadir dan berperan aktif selama kegiatan sosialisasi. Pada tahap persiapan juga telah dilakukan pembuatan modul pedoman pelaksanaan UKS yang berisi tupoksi, juknis, sistematika pelaporan.
- Pada tahap implementasi kegiatan telah dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan UKS dan pelatihan kader kesehatan sekolah. Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah hadir dan mengikuti pelatihan, berperan aktif selama kegiatan dan mengikuti pretest dan posttest terkait materi. Gambar kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Pengelolaan UKS dengan Narasumber dari Puskesmas (PJ Program UKS)



Gambar 3. Pelatihan Kader Kesehatan Sekolah



Gambar 4. Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

Pada tahap implementasi, tim juga memberikan bantuan sarana dan fasilitas penunjang kesehatan seperti bidai, kain kasa untuk balutan luka, tensimeter, timbangan, serta poster kesehatan.. Sehingga

hasil dari bantuan ini yaitu tersedianya akses pelayanan kesehatan dasar yang bisa digunakan untuk menjalankan kegiatan UKS di sekolah.

- c. Pada tahap pendampingan: pada tahap ini telah dilakukan pendampingan kader kesehatan sekolah dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti membersihkan luka, membalut bidai. Hasil dari kegiatan ini yaitu keterampilan kader kesehatan meningkat dan dapat diterapkan dalam menjalankan peran kader UKS di sekolah.
- d. Hasil evaluasi: evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan dan setiap kegiatan selesai diimplementasikan. Evaluasi mencakup proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta capaian luaran kegiatan. Hasil evaluasi pengetahuan kader kesehatan sekolah setelah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Sekolah dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Dasar (n=8)

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	3	37,5	8	100
Kurang baik	5	62,5	0	0

Berdasarkan tabel 1 di atas, setelah dilakukan program PKM terjadi peningkatan jumlah kader kesehatan sekolah yang memiliki pengetahuan baik tentang pelayanan kesehatan dasar di sekolah seperti pertolongan pertama, promosi perilaku hidup bersih dan sehat serta deteksi dini masalah kesehatan seperti anemia. Sebelum pelaksanaan PKM, hanya 37,5% kader yang memiliki pengetahuan baik, setelah implementasi program PKM terjadi peningkatan pengetahuan kader dimana 100% kader memiliki pengetahuan baik tentang pelayanan kesehatan dasar di sekolah.

- e. Keberlanjutan program
Keberlanjutan program akan terus dilaksanakan dengan bekerjasama dalam pemeliharaan ruangan UKS dan pemantauan program UKS yang telah berjalan.

Program revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui pelatihan manajemen UKS dan penguatan kader kesehatan sekolah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sekolah dalam mengelola kesehatan peserta didik. Hasil observasi dan evaluasi pelatihan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola UKS serta kader kesehatan sekolah terkait manajemen administrasi, deteksi dini masalah kesehatan, pertolongan pertama, dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba (2025) yang menemukan bahwa keberhasilan UKS ditentukan oleh kualitas manajemen, kompetensi tenaga pengelola, serta partisipasi siswa dalam kegiatan kesehatan di sekolah.

Manajemen UKS di sekolah mitra sebelumnya masih bersifat administratif sederhana, seperti pencatatan kegiatan kebersihan dan jadwal piket kesehatan. Setelah pelatihan, pengelola mulai menerapkan sistem pencatatan kesehatan peserta didik, format rujukan sederhana, serta penyusunan program kerja UKS tahunan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat mendorong perbaikan tata kelola UKS secara terstruktur. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) bahwa revitalisasi UKS harus dimulai dari penguatan manajemen, sistem monitoring, dan integrasi dengan kurikulum sekolah. Pendampingan pasca-pelatihan juga terbukti penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi. Rita (2024)

menegaskan bahwa program UKS akan lebih efektif bila dilengkapi dengan pendampingan teknis berupa penyusunan SOP dan coaching bagi guru maupun pengelola sekolah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan urgensi aspek keberlanjutan program, bukan hanya peningkatan kapasitas sesaat.

Kader kesehatan sekolah yang dilatih mampu berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam melakukan skrining sederhana, edukasi sebaya, serta pertolongan pertama. Keterlibatan siswa sebagai kader memberi dampak ganda: meningkatkan kepedulian kesehatan individu sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial. Studi Rohimah, Rosdiana, & Ayuningsih (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kader UKS mampu meningkatkan kemampuan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) dan perilaku berisiko di kalangan remaja. Hasil kegiatan pengabdian ini konsisten dengan temuan tersebut, karena kader di sekolah mitra lebih percaya diri dalam melakukan pencatatan indikator kesehatan sederhana (misalnya IMT, kebersihan diri, dan kebiasaan sarapan) serta memberikan edukasi tentang pola hidup sehat. Selain itu, keberadaan kader kesehatan sekolah juga mendukung pencapaian program nasional *Gerakan Sekolah Sehat* yang menekankan pemberdayaan siswa dalam mempromosikan gaya hidup sehat (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Dengan demikian, penguatan kaderisasi dalam UKS dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam mendukung kebijakan nasional.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui revitalisasi program UKS berbasis pelatihan manajemen UKS dan penguatan kader kesehatan sekolah berhasil meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengelola layanan kesehatan berbasis pendidikan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola serta kader kesehatan sekolah dalam hal administrasi, deteksi dini masalah kesehatan, pertolongan pertama, dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana-prasarana, kesinambungan program, serta keterlibatan orang tua masih perlu mendapatkan perhatian khusus agar keberhasilan program dapat terjaga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan dalam Program Kemitraan Masyarakat, Kepala Sekolah dan tim Pelaksana UKS MAS Muhammadiyah Lakitan dan Puskesmas Kambang yang telah memfasilitasi kegiatan serta LPPM Universitas Mercubaktijaya yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinatha, N. M., Sariyani, M. D., Dhena, G. V. A., & Wae, M. S. (2023). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758-772.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024, November 26). *Revitalisasi UKS melalui Sekolah Sehat: Wujudkan Anak Sehat Berkarakter*. BPMP Aceh / Kemendikbudristek
- Purba, F. S. (2025). Evaluation of The School Health Unit (UKS) Program: A CIPP Approach. *Jurnal Biomedkes*.
- Rita, E. (2024). Pemberdayaan Guru, Kader, dan Siswa melalui Revitalisasi UKS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*.
- Rohimah, S., Rosdiana, N., & Ayuningsih, R. (2024). *Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Deteksi Dini PTM di Kabupaten Ciamis*. JPKMU